



# Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal *Bullying* di Kelas V Sekolah Dasar

Wiwin Septina<sup>1\*</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

\*Corresponding author: [wiwineseptina@student.uir.ac.id](mailto:wiwineseptina@student.uir.ac.id)

## Abstrak

*Verbal bullying* merupakan suatu tindakan yang negative atau kekerasan kata-kata yang menindas. Perilaku bullying menyebabkan gejala psikologis, fisik dan emosional. Dampak negatif dalam jangka pendek dan panjang dari perilaku bullying seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah Maraknya perilaku verbal bullying yang terjadi di kalangan peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal bullying siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling quota. Teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner). Populasi penelitiannya yaitu siswa kelas V berjumlah 44 orang. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 24. Hasil pengujian menunjukkan uji korelasi product moment dengan nilai signifikan pada penelitian ini adalah 0,000 kurang dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku verbal bullying atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal bullying di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini diharapkan anak mendapatkan pengarahan dan bimbingan orang tua serta guru dalam menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal anak.

**Kata kunci:** Kecerdasan Interpersonal, Perilaku Verbal *Bullying*, Siswa SD

## Abstract

*Verbal bullying is a negative action or oppressive words of violence. Bullying behavior causes psychological, physical and emotional symptoms. Negative impacts in the short and long term of bullying behavior such as depression, anxiety and low self-esteem the rise of verbal bullying behavior that occurs among students so that it can affect students' interpersonal intelligence. The purpose of this study was to analyze the relationship between interpersonal intelligence and verbal bullying behavior of fifth grade elementary school students. This research is a quantitative research, sampling was carried out using a quota sampling technique. Data collection techniques through questionnaires. The research population was 44 from grade fifth students. As for the data analysis technique using product moment correlation with the help of SPSS 24. The test results show the product moment correlation test with a significant value in this study is 0.000 less than 0.05 which means there is a significant relationship between students' interpersonal intelligence and verbal bullying behavior or  $H_a$  is accepted and  $H_0$  was rejected. Based on the results of the research and discussion, this study shows that there is a relationship between interpersonal intelligence and verbal bullying behavior in elementary schools. The implications of this research are that it is hoped that children will receive direction and guidance from parents and teachers in growing children's interpersonal intelligence.*

**Keywords:** Interpersonal Intelligence, Verbal Bullying Behavior, Elementary Students

### History:

Received : September 03, 2022

Revised : September 05, 2022

Accepted : October 17, 2022

Published : October 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ainissyifa, 2014; B. Nugraha et al., 2022). Aspek utama yang menjadikan Negara maju atau tidak, dapat dilihat dari kualitas pendidikan di Negara tersebut (Dini, 2022; Ningrum & Soeharto, 2016). Pendidikan yang mampu mewujudkan perbaikan Negara dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan segala

potensi yang dibutuhkan untuk mengatasi segala problema kehidupan (A. B. Nugraha et al., 2019; Saracho, 2016). Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan pendidikan (Dafit et al., 2018; Mudiartana et al., 2021). Pendidikan diarahkan kepada terbentuknya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang dan masih banyak tujuan dari pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan kecerdasan interpersonal (Agustin et al., 2021a; Arfani, 2016).

Namun kenyataan saat ini, masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Anak belum mampu memilah-milah permasalahan yang bisa diterima oleh temannya, dalam hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya (Fadhilah & Tias, 2020; A. B. Nugraha et al., 2019). Perilaku seperti ini disebut juga perilaku verbal *bullying*. Verbal *bullying* mungkin sudah terdengar tidak asing lagi di telinga masyarakat. Akan tetapi verbal *bullying* secara tidak langsung sadar sering dilakukan. Verbal *bullying* merupakan suatu tindakan yang negative atau kekerasan kata-kata yang menindas (Gong et al., 2022; Widaningtyas & Sugito, 2022). Misalnya seseorang dipanggil dengan sebutan hewan atau rasis. Perilaku verbal *bullying* ini tidak mengenal usia ataupun gender, bahkan disekolah sudah sering terjadi peristiwa *bullying* tersebut, seperti mengelurkan kata-kata kasar ataupun mengolok fisik seseorang (Johansson et al., 2022; Mutmainah et al., 2022). *Bullying* termasuk perilaku agresif secara dominan dan menyebabkan kerusakan atau tekanan (Bili & Sugito, 2020; Lidia Anjelina Dey Putri et al., 2020). Tindakan agresif secara fisik atau verbal. Perilaku *bullying* menyebabkan gejala psikologis, fisik dan emosional (HS & S, 2021; Pfattheicher et al., 2020; Srinivasan et al., 2022). Dampak negatif dalam jangka pendek dan panjang dari perilaku *bullying* seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah (Marela et al., 2017).

Hal demikian menjadi lebih berisiko apabila dilakukan oleh siswa. seorang siswa yang masih duduk di tingkat sekolah dasar rentan untuk melakukan hal tersebut (Umara et al., 2020). Siswa sekolah dasar ada pada tahap pertengahan perkembangan masa kekanakan dan akhir masa kekanakan. Pengelolaan, penempatan, dan perbendaraan kata siswa sedang berkembang (Saumi et al., 2021; Widodo et al., 2021). Sehingga dapat dalam masa itulah siswa ditempa untuk dapat memiliki kesadaran diri dalam berkata maupun bertindak sebelum terjun menjadi bagian dari masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V SDN 006 Sorek Dua Kabupaten Pelalawan yang dilakukan pada tanggal 13 September 2021 menyatakan bahwa fenomena *bullying* juga terjadi di SDN 006 Sorek Dua, khusus *bullying* terjadi ketika jam istirahat, seringkali terdengar anak mengolok-olok teman hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Sorek Dua *bullying* fisik seperti menyenggol bahu, menarik baju teman, memukul, menendang, merusak barang milik orang lain. Contoh *bullying* verbal yang terjadi di SDN 006 Sorek Dua seperti memanggil dengan nama orang tua, memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak. Siswa yang mendapatkan julukan demikian akan mengalami beberapa masalah dalam dirinya. Ejekan, cemoohan dan olok-olok mungkin terkesan sepele dan tidak signifikan (Nasution, 2021). Kenyataannya hal ini bisa menjadi senjata tidak kenal ampun yang secara perlahan tetapi pasti menghancurkan seorang anak.

Kecerdasan interpersonal itu sendiri merupakan bakat kita, sehingga melalui kecerdasan interpersonal yang kita miliki, kita dapat melakukan tindakan sosial yang lebih baik dimasyarakat. Menurut kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Darnius, 2015; Okwuduba et al., 2021; Permatasari et al., 2020). Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan mempersepsi dan

membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain (Agustin et al., 2021b; Nurtika, 2019). Seseorang yang mempunyai kecerdasan antar pribadi bisa mempunyai belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar. Kecerdasan interpersonal penting dimiliki siswa karena dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kepekaan untuk memahami kebutuhan orang lain, memperhatikan perbedaan antar individu, mudah menjalin kerja sama, serta mengembangkan empati terhadap kesulitan orang lain (Kartikosari & Setyawan, 2018; Permatasari et al., 2020). Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama (Davaei et al., 2022; Imawati & Herawati, 2021). Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh ketiganya saling mengisi satu sama lainnya, yaitu sosial *sensitivity*, kemampuan untuk merasakan dan mengawati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan secara verbal maupun non-verbal, anak yang memiliki sensitivitas tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Sosial *insight*, kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari permasalahan yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Sosial *communication*, penguasaan keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Kecerdasan interpersonal juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, termasuk juga kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman dan dapat mendapat simpati dari teman yang lain, dan ada beberapa faktor penghambat kecerdasan interpersonal siswa. Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan salah satu faktor penghambat kecerdasan interpersonal peserta didik adalah perilaku *bullying* yang diterima oleh peserta didik baik verbal *bullying* maupun non-verbal *bullying* berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak yang membuat kecerdasan interpersonal anak terhambat (Fadhilah & Tias, 2020; Wiji et al., 2018). Pola asuh otoriter orang tua berpengaruh terhadap tindakan *bullying* (Ningrum & Soeharto, 2016). *Bullying* di sekolah memberi dampak bagi masa depan anak (Gong et al., 2022; Haslan et al., 2020; Prasetyo, 2011). Verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD (Umara et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu belum adanya kajian terkait hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal *bullying* di kelas V Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

## 2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, di karenakan di dalam penelitian ini menggunakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018). Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian korelasi. Teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (A. B. Nugraha et al., 2019). Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal *bullying*. Penelitian ini tidak berarti memiliki sebab akibat dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini mencari hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal *bullying* yang diterima siswa dari teman sebaya. Penelitian ini

dilakukan pada siswa kelas V di SDN 006 Sorek Dua. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan VB di SDN 006 Sorek Dua tahun ajaran 2021-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Teknik *quota sampling* digunakan dikarenakan sesuai dengan pengambilan data yang sampel penelitiannya mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa.

Metode dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Angket kecerdasan interpersonal siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa dan angket perilaku verbal *bullying* dilakukan untuk mengetahui tingkat verbal *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Angket kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert menggunakan 5 skala, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *person product moment* dan uji koefisien determinasi. Sebelum dilakukan *person product moment* dan uji koefisien determinasi, dilakukan uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linearitas. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 24 for Windows. Untuk mengetahui hasil analisis korelasi *pearson product moment*, digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi. Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: [Sugiyono \(2016\)](#)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah yaitu pertama, Tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di kelas V SDN 006 Sorek Dua Kabupaten Pelalawan. Kedua, Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di kelas V SDN 006 Sorek Dua Kabupaten Pelalawan. Adapun Kriteriannya yaitu Jika nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima. Jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima Ha ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, di karenakan di dalam penelitian ini menggunakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Uji validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan alat SPSS release 24.0 yang menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* dimana jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pada instrumen tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pada instrumen tersebut adalah tidak valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung

dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% untuk 2 sisi. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai  $r$  hitung dalam uji ini adalah *person correlation* antara item dengan total skor variabel. Sedangkan nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel  $r$  dengan persamaan :  $r$  tabel =  $N = 40$ ;  $r$  tabel = 0,514. Adapun hasil dari pengujian validitas instrument disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keputusan
Kecerdasan Interpersonal (X)	X1	0,242	0,514	Tidak Valid
	X2	0,524	0,514	Valid
	X3	0,216	0,514	Tidak Valid
	X4	0,250	0,514	Tidak Valid
	X5	0,686	0,514	Valid
	X6	0,157	0,514	Tidak Valid
	X7	0,644	0,514	Valid
	X8	0,750	0,514	Valid
	X9	0,320	0,514	Tidak Valid
	X10	0,721	0,514	Valid
	X11	0,228	0,514	Tidak Valid
	X12	0,188	0,514	Tidak Valid
	X13	0,481	0,514	Tidak Valid
	X14	0,041	0,514	Tidak Valid
	X15	0,524	0,514	Valid
	X16	0,744	0,514	Valid
	X17	0,693	0,514	Valid
	X18	0,185	0,514	Tidak Valid
	X19	0,582	0,514	Valid
	X20	0,670	0,514	Valid
	Perilaku Verbal Bullying (Y)	X21	-0,019	0,514
Y22		0,855	0,514	Valid
Y23		0,441	0,514	Tidak Valid
Y24		0,599	0,514	Valid
Y25		0,583	0,514	Valid
Y26		0,747	0,514	Valid
Y27		0,098	0,514	Tidak Valid
Y28		0,880	0,514	Valid
Y29		0,794	0,514	Valid
Y30		0,516	0,514	Valid
Y31		0,790	0,514	Valid
Y32		0,843	0,514	Valid
Y33		-0,006	0,514	Tidak Valid
Y34		0,269	0,514	Tidak Valid
Y35		0,815	0,514	Valid
Y36		0,794	0,514	Valid
Y37		0,368	0,514	Tidak Valid
Y38		0,773	0,514	Valid
Y39		-0,006	0,514	Tidak Valid
Y40		1	0,514	Valid



Berdasarkan [Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa pada variabel kecerdasan interpersonal (X), hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid yaitu item no. 1,3,4,6,9,11,12,13,14,18 dan 21. Sehingga 11 item tersebut dihapus dari angket penelitian. Sedangkan pada variabel perilaku verbal *bullying* (Y), hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid yaitu item no. 23,27,33,34,37 dan 39. Sehingga 6 item tersebut dihapus dari angket penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel pada nilai  $\alpha \geq 0,7$  artinya realibilitas mencukupi. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

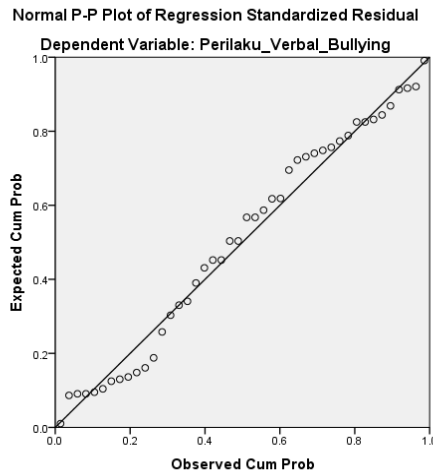
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keputusan
Kecerdasan Interpersonal (X) dan Perilaku Verbal <i>Bullying</i> (Y)	0,919	0,7	Reliabel

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* variabel kecerdasan interpersonal (X) dan perilaku verbal *bullying* (Y) memiliki nilai  $0,919 > 0,7$ . Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Langkah selanjutnya yaitu uji prasyarat statistik. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien Kolmogorov Smirnov dan nilai p pada masing-masing variabel. Kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal apabila p lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	6,241
	Absolute	0,092
Most Extreme Differences	Positive	0,092
	Negative	-0,088
<b>Test Statistic</b>		<b>0,092</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>0,200</b>

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang disajikan pada [Tabel 4](#) diketahui bahwa hasil perhitungan *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai 2-tailed significance untuk kedua variable (2-tailed) sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa data tentang kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* berdistribusi normal. Gambaran pola berdistribusi normal disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Pola berdistribusi normal

Berdasarkan tampilan *output* chart pada Gambar 1. Grafik P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Uji Linearitas, Data dikatakan linear dengan kriteria apabila nilai koefisien signifikansi (p) lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

	Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Verbal <i>Bullying</i> * Kecerdasan Interpersonal	Between	(Combined)	6477,394	14	462,671	15,117	0,000
	Groups	Linearity	5690,301	1	5690,301	185,919	0,000
		Deviation from Linearity	787,093	13	60,546	1,978	0,062
	<b>Within Groups</b>		<b>887,583</b>	<b>29</b>	<b>30,606</b>		
	<b>Total</b>		<b>7364,977</b>	<b>43</b>			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar  $0,673 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal *bullying* siswa. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 24. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variable yang dinyatakan dengan korelasi (r). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikan pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku verbal *bullying* (berkolerasi). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linear sederhana bagian Model Summary. Dari output analisis diperoleh koefisien determinasi R (R Square) 0,773 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 77,3% bahwa hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal *bullying* adalah sebesar 77,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* di SDN 006 Sorek Dua.

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi

	Model	Kecerdasan Interpersonal	Perilaku Verbal Bullying
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	-0,879
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	44	44
Perilaku Verbal <i>bullying</i>	Pearson Correlation	-0,879	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	44	44

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* di SDN 006 Sorek Dua. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang berasal dari dalam individu. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran soal stimulus, suasana hati, juga apa yang dirasakan oleh orang di sekitar kita dengan merespon sesuai kemampuan dengan cara yang mengena dan efisien (Mutmainah et al., 2022; Salsabilla & Zafi, 2020). Ketika seseorang mampu mengontrol suasana hatinya menjadi baik, merupakan seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik pula, sehingga seseorang tersebut akan mampu memunculkan perilaku menolong yang disebut perilaku prososial (Agustin et al., 2021a; Tartila & Aulia, 2021). Anak-anak dengan kemampuan lebih dibidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial. Anak dengan kecerdasan ini, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah. Selain itu, anak memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya. Kecerdasan interpersonal penting untuk kehidupan, jika kecerdasan interpersonal anak baik maka anak akan mudah bersosialisasi (Permatasari et al., 2020; Yeni & Zahro, 2020). Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, salah satunya akan menyebabkan perilaku-perilaku yang negatif seperti perundungan (Pasiak et al., 2018; L.A.D Putri et al., 2020). Perundungan merupakan perilaku negatif berulang yang bertujuan untuk membuat orang lain tidak senang atau tersakiti, yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang yang tidak dapat melawan. Perundungan (*bullying*) merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat (Haslan et al., 2020; Krisdian & Subekti, 2021; Sitasari et al., 2020).

Indikator penyusun kecerdasan interpersonal memiliki hubungan negatif dengan perilaku verbal *bullying*. Karena semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Pada analisis uji normalitas, untuk kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* siswa kelas V SDN 002 Sorek Dua berdistribusi normal. Dengan demikian, skor kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* siswa kelas V SDN 002 Sorek Dua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu bentuk dari perundungan yang secara tidak sadar sering kita lakukan adalah perundungan verbal (Ningtyas & Jadmiko, 2021). Kasus *bullying* seringkali terjadi di institusi pendidikan. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan antarpribadi sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi serta menghadapi orang lain ataupun lingkungan sosial dengan cara yang efektif sehingga sehingga tercipta hubungan yang harmonis, dengan indikator *social sensitivity* (sensitifitas sosial),



*social insight* dan *social communication* (komunikasi sosial) (Lagibu et al., 2018). Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment ( $r$ ) sebesar -0,879. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal *bullying* siswa kelas V di SDN 002 Sorek Dua.

Kemampuan variabel bebas kecerdasan interpersonal dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya yakni perilaku verbal *bullying* siswa. Selain kecerdasan interpersonal, masih ada faktor lain yang cenderung mempengaruhi perilaku verbal *bullying* siswa yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Fitri et al., 2022). Karena kecerdasan interpersonal bersifat bisa berubah dan ditingkatkan melalui sebuah proses belajar dari pengalaman anak. Salah satu faktor penyebab anak melakukan *bullying* adalah tempramen. Tempramen adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional (Suryani et al., 2018). Implikasi penelitian ini diharapkan anak mendapatkan pengarahan dan bimbingan orang tua serta guru dalam menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal anak.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku verbal *bullying* di SDN 006 Sorek Dua. Perilaku verbal *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan sekolah.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021a). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>.
- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021b). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1997 – 2007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>.
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>.
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>.
- Dafit, F., Mustika, D., & Ain, S. Q. A. (2018). Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ekosistem. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.71>.
- Darnius, S. (2015). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal *Bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. 1(4), 7–15. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7545>.
- Davaei, M., Gunkel, M., Veglio, V., & Taras, V. (2022). The influence of cultural intelligence and emotional intelligence on conflict occurrence and performance in global virtual teams. *Journal of International Management*, 28(4), 100969.

- <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100969>.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2910–2928. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>.
- Fadhililah, A., & Tias, I. W. U. (2020). Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(1), 147–160. <https://doi.org/10.23960/jiip.v2i2.21819>.
- Fitri, N., Sari, R., & Rahayu, N. (2022). Relevansi Verbal Bulliyng dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa. 7(1), 60–85. <https://doi.org/10.32505/azkiya/>.
- Gong, Z., D.Reinhardt, J., Han, Z., Ba, Z., & Le, S. (2022). Associations between school bullying and anxiety in children and adolescents from an ethnic autonomous county in China. *Psychiatry Research*, 314, 114649. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.114649>.
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2020). Perilaku Perundungan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140>.
- HS, S., & S, S. (2021). Scientific Approach in Improving Science Learning Activities of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Middle Eastern Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(2), 85–109. <https://doi.org/10.47631/mejress.v2i2.227>.
- Imawati, S., & Herawati, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02. *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(01), 83–90. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5109>.
- Johansson, S., Myrberg, E., & Toropova, A. (2022). School bullying: Prevalence and variation in and between school systems in TIMSS 2015. *Studies in Educational Evaluation*, 74, 101178. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101178>.
- Kartikosari, R., & Setyawan, I. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H.Isriati Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 182–188. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21682>.
- Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>
- Lagibu, M., Masaong, A. K., & Haris, I. (2018). Pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(1), 95–102. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/169>.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43–48. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>.
- Mudiartana, I. M., Margunayasa, I. G., & Divayana, D. G. H. (2021). How is The Development of Valid and Practical Android-Based Local Wisdom Teaching Materials? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 403. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38176>.
- Mutmainah, Darmiany, & Saputra, H. H. (2022). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Di SDN Gugus Campa Kecamatan Madapangga Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 964–969. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2895>.
- Nasution, F. S. (2021). Kasus Bullying ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *MUBTADA: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 4(4),

57–67.

- Ningrum, S. D., & Soeharto, T. N. E. D. (2016). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Bullying di Sekolah pada Siswa SMP. *Indigenous*, 13(3), 29–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2318>.
- Ningtyas, Y., & Jadmiko, R. S. (2021). Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Yang Mengalami Perundungan Verbal (Verbal Bullying) Di Kelas 4 Sd Negeri Boro Kecamatan Kedungwaru. *Wahana Sekolah Dasar*, 29(1), 45–55. <https://doi.org/10.17977/um035v29i12021p45-55>.
- Nugraha, A. B., Dharmayana, I. W., & Sinthia, R. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.79-90>.
- Nugraha, B., Suharjana, S., & Lumintuarso, R. (2022). Perceptions Of Physical Education Students and Teachers on Physical Education Learning. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 321–329. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.39887>.
- Nurtika, E. (2019). Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5309>.
- Okwuduba, E. N., Nwosu, K. C., Okigbo, E. C., Samuel, N. N., & Achugbu, C. (2021). Impact of intrapersonal and interpersonal emotional intelligence and self-directed learning on academic performance among pre-university science students. *Heliyon*, 7(3), e06611. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06611>.
- Pasiak, T., Dachrud, M., & Darise, G. N. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Eksistensial-Spiritual dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa IAIN Manado. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(2), 116–124.
- Permatasari, T., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Permainan Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Regulasi Emosi Anak. *Indonesian Journal of Educational Conseling*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.30653/001.202041.120>.
- Pfattheicher, S., Nockur, L., Böhm, R., Sassenrath, C., & Petersen, M. B. (2020). The Emotional Path to Action: Empathy Promotes Physical Distancing and Wearing of Face Masks During the COVID-19 Pandemic. *Psychological Science*, 5, 095679762096442. <https://doi.org/10.1177/0956797620964422>.
- Prasetyo, A. B. . (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. *El Tarbawi*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>.
- Putri, L.A.D, Yeti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715–732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Putri, Lidia Anjelina Dey, Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Saracho, O. N. (2016). Bullying Prevention Strategies in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 45, 453–460. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0793-y>.
- Saumi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-1. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149 – 155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>.
- Sitasari, N. ., Rahmawati, W., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2020). Pengetahuan Mengenai Perundungan Pada Guru di Jakarta Ditinjau Dari Jenjang Mengajar. *Media of*

- Teaching Oriented and Children*, 4(2), 184–199. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1260>.
- Srinivasan, S. P., Arumugam, C., Rangeela, E., & Raghavan, V. (2022). Bullying among children and adolescents in the SAARC countries: A scoping review. *Heliyon*, 8(7), e09781. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09781>.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L. A. T., Sulisnadewi, N. L. K., & Astriani, L. P. N. (2018). Hubungan tingkat kecerdasan emosi dan kecenderungan emosi dan kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas V sekolah dasar negeri. 6(April), 35–40. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/13903>.
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.
- Umara, T. W. S., Damawanti, E. N., & Arwansyah, Y. B. (2020). Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Gendol Vi Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7077>.
- Widaningtyas, L., & Sugito. (2022). Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2910–2928. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902–3911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>.
- Wiji, W., Rahmi, C., Mulyani, S., & Widhiyanti, T. (2018). The Development of Diagnostic Test for Eliciting Student's Mental Model About Solubility Equilibria. *Jurnal Pengajaran Dan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 23(1).
- Yeni, N., & Zahro, I. F. (2020). Meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun melalui model pembelajaran Reggio Emilia. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 250–259.